

**IMPLEMENTASI PROGRAM MODERASI BERAGAMA DALAM
TRANSFORMASI DIGITAL DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SAMSUL BAHRI

NIM.180401046

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2023/2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

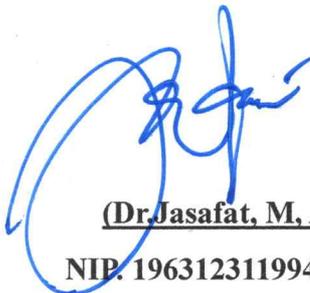
Oleh

Samsul Bahri

NIM. 180401046

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



(Dr. Jasafat, M, A)
NIP. 196312311994021001

Pembimbing II



(Hanifah, S. Sos., I., M. Ag)
NIP. 199009202019032015

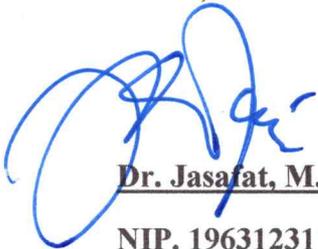
SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh
SAMSUL BAHRI
NIM.180401046**

**Kamis, 29 Februari 2024 M
Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



Dr. Jasafat, M.A.

NIP. 196312311994021001

Sekretaris,



Hanifah, S.Sos.L., M.Ag.

NIP. 199009202019032015

Anggota I,



Taufik, S.E.Ak., M.Ed.

NIP. 197705102009011013

Anggota II,



Hasan Basri, M.Ag.

NIP. 196911121998031002

Mengetahui,



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

NIP. 19641220198-122001

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya:

Nama : Samsul Bahri
Nim : 180401046
Jenjang , : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 10 Desember
2023

Yang Menyatakan



Samsul Bahri
NIM. 180401046

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Impelementasi Program Moderasi Beragama Dalam Transformasi Digital Di Kementerian Agama”. Shalawat berangkaikan salam penulis hanturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman islamiah. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moral maupun materi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada ayahanda dan ibunda tercinta, Nasruddin dan Saliani serta Abang dan adik, yang sangat peneliti sayangi, cintai, dan banggakan yang selalu memberikan do’a dan dukungan baik moral dan materil dalam menggapai sarjana ini. Dan tak lupa ucapan terimakasih penulis kepada:

1. Bapak Syahril Furqany, M. I.Kom, Selaku ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Bapak Dr. Jasafat, MA selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik, Ibu Hanifah, S. Sos.,I.,M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberikan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan.
3. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bireuen, Analisis Perencanaan Kementerian Agama Bireuen, Kasie Bimas Islam Kementerian Agama Bireuen, Staf Seksi Bimas Islam Kementerian

Agama Bireuen dan informan lain yang bersedia memberi izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan skripsi ini.

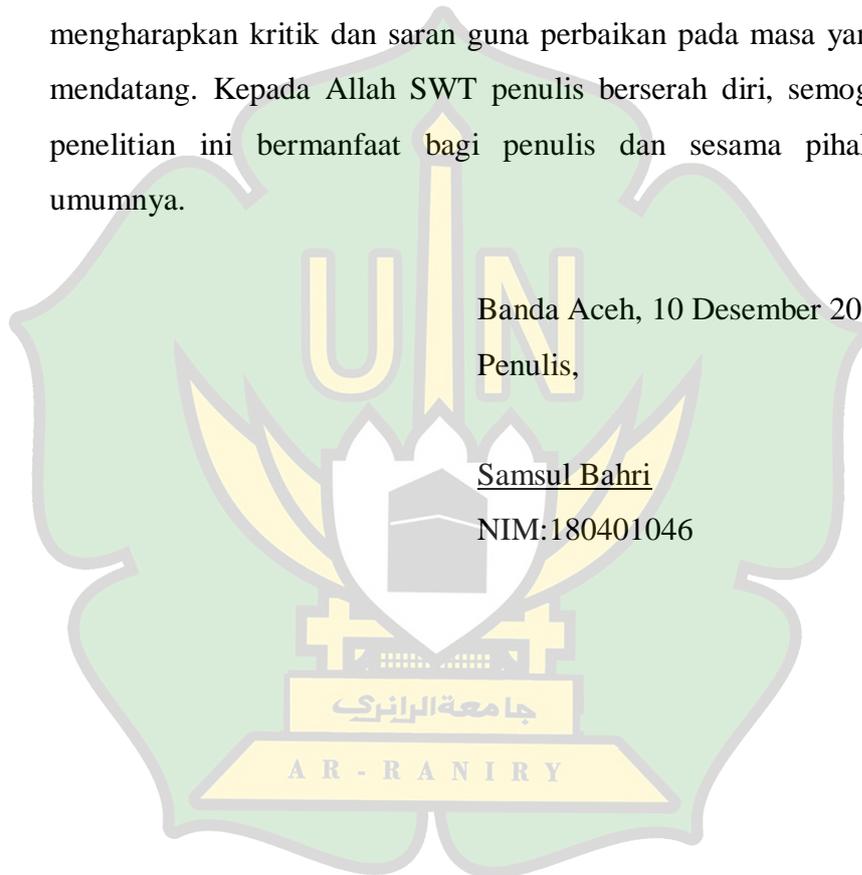
4. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan menjadi suport sistem saya. Sesungguhnya penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan ataupun penyusunan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan pada masa yang akan mendatang. Kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan sesama pihak pada umumnya.

Banda Aceh, 10 Desember 2023

Penulis,

Samsul Bahri

NIM:180401046



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| ABSTRAK | vi |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | .1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Konsep | 8 |
| F. Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II : LANDASAN TEORITIS1 | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kerangka Teoritis | 14 |
| 1. Implementasi | 14 |
| a. Pengertian Implementasi | 14 |
| b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi | 15 |
| 2. Moderasi Beragama | 16 |
| a. Pengertian Moderasi Beragama | 16 |
| b. Konsep Moderasi Beragama | 18 |
| c. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama | 20 |
| d. Program Moderasi Beragama | 24 |
| 3. Transformasi Digital | 26 |
| C. Landasan Teoritis | 28 |
| 1. Teori Komunikasi Digital dan Perilaku | 28 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 29 |

| | |
|--|-----------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 29 |
| B. Lokasi Penelitian | 30 |
| C. Sumber Data | 30 |
| D. Batasan Penelitian | 31 |
| E. Setting Penelitian | 31 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| G. Teknik Analisis Data | 33 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 35 |
| 1. Profil Kementerian Agama Kabupaten Bireuen | 35 |
| 2. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Bireuen | 38 |
| 3. Struktur Kementerian Agama Kabupaten Bireuen | 42 |
| B. Hasil Penelitian | 47 |
| 1. Gambaran Umum Informan Penelitian | 47 |
| 2. Implementasi Program Moderasi Beragama Di Era Transformasi Digital Pada Kementerian Agama Bireuen | 47 |
| 3. Tantangan dan Peluang Program Moderasi Beragama Di Era Tranformasi Digital Pada Kementerian Agama Bireuen | 49 |
| C. Pembahasan | 53 |
| BAB V : PENUTUP | 61 |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Menurut Agama Kabupaten Bireuen Tahun 2015 | 37 |
| Tabel 2. Data Jumlah Madrasah Negeri dan Swasta di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bireuen | 44 |
| Tabel 3. Data Jumlah Guru dan Siswa di Madrasah (MIN, MTSN dan MAN) di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bireuen | 45 |
| Tabel 4. Sumber Data Utama | 47 |

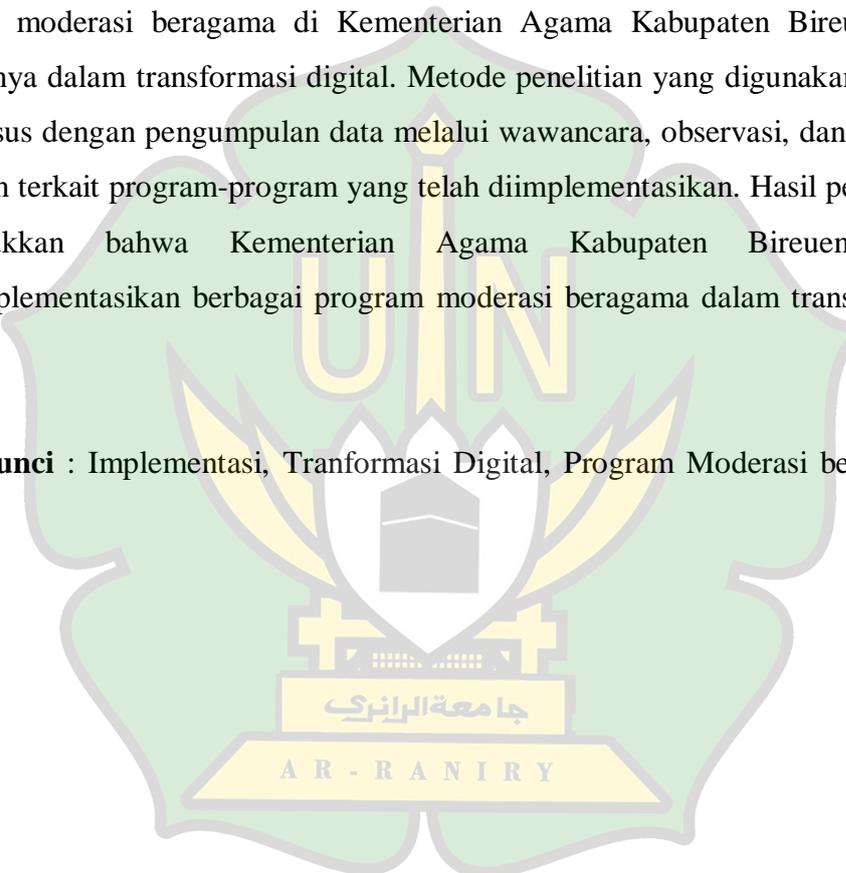


ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: **Implementasi Program Moderasi Beragama Dalam Transformasi Digital Di Kementerian Agama Kabupaten Bireuen.**

Kementerian Agama Kabupaten Bireuen dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memfasilitasi praktik keagamaan yang moderat dan inklusif di era yang semakin terhubung secara digital. Tujuan untuk menganalisis implementasi program moderasi beragama di Kementerian Agama Kabupaten Bireuen dan dampaknya dalam transformasi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait program-program yang telah diimplementasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Bireuen telah mengimplementasikan berbagai program moderasi beragama dalam transformasi digital.

Kata Kunci : Implementasi, Tranformasi Digital, Program Moderasi beragama.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moderasi beragama merupakan cara pandang dalam beragama secara moderat, di antaranya menghargai kemanusiaan. Misalnya kita berbeda agama, suku, bahasa, dan budaya, tapi kita sesama manusia harus saling menghormati, apalagi islam mengajarkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam upaya mewujudkan keharmonisan hidup berbangsa dan beragama, maka membutuhkan moderasi beragama, yaitu sikap beragama yang tidak berlebihan, tidak mengklaim diri atau maupun tidak berafiliasi dengan kepentingan politik.¹ Moderat dalam pemikiran islam mengedepankan sikap toleran dalam perbedaan dan keterbukaan menerima keberagaman.

Dalam moderasi beragama tujuannya tidak lain untuk menghadirkan keharmonisan di dalam kehidupan kita sebagai sesama anak bangsa. Moderasi beragama bukan alasan bagi seseorang untuk tidak menjalankan ajaran agamanya secara harmonis. Sebaliknya, moderat dalam beragama berarti percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan kebenaran. Menurut Mohammad Hashim Kamali, keseimbangan (balance) dan berlaku adil merupakan prinsip dasar dari moderasi dalam beragama.² Banyak dari masyarakat yang menganggap bahwa orang yang moderat berarti orang yang tidak sungguh-sungguh dalam menjalankan atau mengamalkan ajaran agamanya.

Dalam moderasi beragama berfungsi untuk mengembalikan praktik beragama sesuai dengan esensinya, dan agama benar--benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia. Moderasi beragama diperlukan

¹ Fahrudin. (2019). Pentingnya Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama. Republika

² Kamali, Mohammad Hasyim, 2015. The Middle Path of Moderation in Islam, the Qur'anic Principle of Wasathiyah. Oxford: Oxford University Press.

sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan. Agar peradaban manusia tidak musnah akibat konflik berlatar agama. Menurut definisi Yusuf Al-Qaradhawi merupakan sikap yang mengandung adil, perwujudan dari rasa aman, persatuan, dan kekuatan. Agar dapat tercapai sikap tersebut perlulah memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap keyakinan agamanya masing-masing. Moderasi beragama memberikan inspirasi untuk selalu bersikap seimbang dan adil dalam menyusun cara pandang, sikap, dan perilaku. Apalagi di era digital dan media sosial, dalam kohesi sosial masyarakat Indonesia memang menghadapi tantangan tersebut.

Di era ini dalam tanggung jawab masyarakat terhadap moderasi beragama ada kecenderungan dalam moderasi beragama. Oleh karena itu nilai-nilai agama harusnya mendorong orang untuk menjadi inklusif tapi bukan eksklusif. Menurut Hildegun Olsen, inklusif merupakan sebuah pendekatan untuk membangun lingkungan yang terbuka untuk siapa saja dengan tanpa memandang kondisi fisik, intelektual dan sosial emosional. Dengan sebuah pendekatan yang terbuka akan muncul sikap dan tindakan seolah-olah akan diklaim paling salah dan berpotensi menyesatkan. Karena itu moderasi beragama sangat penting untuk masyarakat saling mendorong orang untuk membangun sebuah pendekatan yang terbuka.

Dalam respon masyarakat bahwa moderasi beragama membutuhkan niscaya keragaman dalam beragama, tidak mungkin dihilangkan. Karena keberagaman merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa di tolak, melainkan harus kita terima. Nurcholis Madjid mendefinisikan keberagaman sebagai sifat seseorang yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.³ Banyaknya kepentingan dari kalangan yang menolak adanya perbedaan secara keras, ada yang menginginkan peleburan, dan ada yang melihat perbedaan sebagai hal yang wajar. Hal ini menjadi

³ Madjid, Nurcholish. Atas Nama Pengalaman: Beragama dan Berbangsa di Masa Transisi. Jakarta Selatan: Dian Rakyat, 2009.

keberagaman sebagai niscaya bagi masyarakat untuk menyikapi keberagaman secara baik.

Dengan hadirnya media sosial dalam berhubungan dengan moderasi beragama itu berfikir dan bersikap moderat terhadap hal-hal yang beredar di medsos, terutama moderat dalam hal beragama. Karena itu pengguna media sosial harus bisa menerapkan sikap adil dalam mengambil segala keputusan yang ada hubungan dengan moderasi agama. bahwa transformasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat dalam konteks moderasi beragama di Indonesia. Perkembangan teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan platform komunikasi online, telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, mengakses informasi, dan membentuk identitas keagamaan. Namun, transformasi digital juga membawa risiko dalam konteks moderasi beragama. Penyebaran konten ekstremis dan provokatif di platform online dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Untuk menumbuhkan sikap toleransi dan moderat dalam menjaga kerukunan umat beragama, tidak ada pilihan lain selain memanfaatkan platform digital untuk program deradikalisasi sebelum ideologi ekstrimisme dan radikalisme lebih banyak menancapkan otoritasnya pada dunia digital. Untuk mengembangkan prospek moderasi beragama di era masyarakat digital antara lain melalui literasi digital moderasi beragama, menyediakan situs-situs web yang berisi materi moderasi beragama, dan memfasilitasi kolaborasi antar kampus dengan penganut agama yang berbeda.

Berdasarkan data moderasi beragama merupakan dasar dan prinsip untuk selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan dan membersamakan kehidupan bermasyarakat. Pada hakikatnya moderasi beragama membuka ruang yang terbuka bagi ikatan kemanusiaan. Menurut Adler, manusia merupakan makhluk yang sadar, yang berarti bahwa ia sadar terhadap semua alasan tingkah lakunya, dan menyadari sepenuhnya arti dari

segala perbuatannya.⁴ Sebab kecenderungan pengamalan ajaran agama yang berlebihan atau melampaui batas, merasa dirinya pihak yang paling benar dan menilai salah kepada pihak lain. Hal ini prinsip moderasi beragama mengambil jalan tengah yang menyatukan dan mempersamakan kehidupan bermasyarakat.

Khusus di Kabupaten Bireuen, dalam kehidupan nyata sebagai umat Islam kita dituntut untuk menjadi umat yang moderat (Ummatan Wasathiyah). Dalam moderasi beragama, untuk kebaikan sesama dalam mengambil keputusan yang di upayakan diambil jalan tengah, karena atas perbedaan pandangan para pihak yang terlalu ekstrim yang terjadi di masyarakat dalam memahami agama. Menurut M. Quraish Shihab, ummatan wasathiyah merupakan umat moderat, yang tidak cenderung ke kiri dan ke kanan sehingga menggiring bersikap yang adil dan teladan.⁵ Namun kekhawatiran yang muncul adalah paham fanatisme yang bermunculan dari masyarakat yang tidak bisa diarahkan. Dengan hal ini untuk menjauhkan perbedaan pandangan yang terlalu ekstrim yang akan terjadi di masyarakat yaitu dengan menjadi umat yang moderat. Misalnya salah satunya adalah penutupan diri terhadap pandangan lain dan ini dapat menghambat dialog antaragama serta kerukunan sosial.

Dalam situasi seperti ini, penting untuk mendorong dialog antaragama, toleransi, dan pemahaman yang lebih baik antara beragam kelompok agama. Ini dapat membantu mengurangi dampak negatif fanatisme terhadap kerukunan sosial.

Fenomena moderasi beragama itu hanya permasalahan yang begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui isu intoleransi, ekstrimisme, maupun radikalisme begitu gencar bertebaran di media sosial. Hal ini

⁴ Mahpur, Muhammad & Habib, Zainal.2006. Psikologi Emansipatoris: Spirit Al Qur'an dalam Membentuk Masyarakat yang Sehat.Malang: UINMalang Press

⁵ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. hal.329

didukung oleh konten-konten hoaks dan ujaran kebencian yang semakin menambah kuat iklim perpecahan. Selain itu, langkanya narasi-narasi agama yang moderat di media sosial, memunculkan banyak problema yang berakibat terjadinya gesekan di tengah masyarakat.

Bagaimana transformasi dan transmisi moderasi beragama disalurkan dalam ranah digital sebagai ruang kontestasi merebut narasi keagamaan yang moderat dan toleran. Selain itu, berupaya memahami kecerdasan digital yang berarti kecerdasan dalam memanfaatkan informasi, media dan teknologi untuk keperluan menjaga moderasi beragama yang dihadapkan dengan “prasmanan narasi keagamaan”. Secara umum, banyak sekali persoalan gagap digital yang menjangkit umat beragama yang kemudian berdampak mudahnya seseorang menyebarkan berita bohong yang dapat mengancam integritas bangsa. Sebaliknya, juga ada ahli digital yang memanfaatkan kecerdasannya untuk menyebar berita bohong.

Ketika membahas kajian tranformasi digital pasti berhubungan dengan moderat karena moderat merupakan sebuah kata yang sering disalahpahami dalam konteks beragama di Indonesia. Tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa seseorang yang bersikap moderat dalam beragama berarti tidak teguh pendiriannya, tidak serius, atau tidak sungguh-sungguh dalam mengamalkan ajaran agamanya. Karena seorang yang moderat sering kali dicap tidak dalam beragama, karena dianggap tidak menjadikan keseluruhan ajaran agama sebagai jalan hidup. Namun dianggap tidak sensitif, tidak memiliki kepedulian, atau tidak memberikan pembelaan. Di kalangan masyarakat adalah bahwa berpihak pada nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam beragama sama artinya dengan bersikap liberal dan mengabaikan norma-norma dasar yang sudah jelas tertulis dalam teks-teks keagamaan, sehingga dalam kesalahpahaman ini terkait makna moderat dalam beragama dan munculnya sikap antipasti masyarakat yang cenderung

enggan disebut sebagai seorang moderat, lebih tepatnya malah menyalahkan sikap moderat.⁶

Tentang pengarusutamaan moderasi beragama dalam ranah digital untuk menyuarakan narasi keagamaan yang moderat dan toleran. Dunia digital menyediakan prasaran narasi keagamaan yang bebas akses dan kerap kali dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk menyuburkan konflik dan menghidupkan politik identitas yang ditandai dengan pudarnya afiliasi terhadap lembaga keagamaan, bergesernya otoritas keagamaan, menguatnya individualisme, dan perubahan dari pluralisme menjadi tribalisme. Pengarusutamaan moderasi beragama di ruang digital menemukan momentumnya. Perguruan tinggi keagamaan islam sebagai laboratorium perdamaian kemudian menguatkan konten-konten moderasi beragama melalui ruang digital sebagai penyeimbang dari arus informasi yang deras di ruang media sosial. Penyeimbang yang dimaksud adalah kontra narasi untuk melahirkan framing beragama yang substantif dan esensial yaitu moderat dan toleran.

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan di atas maka Adapun ruang lingkup atau batas penelitian yang dilakukan ialah untuk melihat bagaimana moderasi beragama dapat menciptakan program kementerian agama dengan harmoni sosial dan keseimbangan dalam kehidupan secara personal, keluarga dan masyarakat memiliki karena itu memiliki prinsip keseimbangan untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan.

Sebagai mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam (KPI), fakultas dakwah dan komunikasi yang akan menyelesaikan studi di kampus. Diwajibkan untuk membuat kajian atau karya ilmiah. Maka relevansi penelitian ini yaitu mempunyai tugas untuk menyelesaikan studi terkait

⁶ Lukman Hakim Sifuddin, Moderasi Beragama, (Jakarta:2019), Hal.13

dengan komunikasi penyiaran islam yang berhubungan dengan program moderasi beragama.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yang kemudian menjadi bahan analisis skripsi dengan judul **“Implementasi Program Moderasi Beragama Dalam Tranformasi Digital di Kementerian Agama Kabupaten Bireuen”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas penelitian yang berjudul “Implementasi Program Moderasi Beragama dalam Tranformasi Digital di Kabupaten Bireuen”. Ini mempunyai batasan masalah agar lebih fokus dan terperinci. Peneliti memberi batasan yaitu pembinaan yang diberikan kementerian agama kepada tokoh agama, penghulu, dan pendidikan keagamaan. Untuk mengimplementasikan sikap moderasi beragama kepada masyarakat. Dan sikap kementerian agama kabupaten bireuen dalam menghubungkan paham keagamaan yang beragama di dalam masyarakat sehingga tidak memunculkan konflik tetapi yang diharapkan adalah dapat membentuk sikap toleran antar sesama umat muslim

Oleh karena itu, perlu diteliti hal yang berkaitan program moderasi agama dalam tranformasi digital di kementerian agama. Maka pada penelitian ini menarik untuk mengetahui beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program moderasi beragama di era transformasi digital pada Kementerian Agama Bireuen?
2. Apa saja tantangan dan peluang program moderasi beragama di era digital pada Kementerian Agama Bireuen?

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini secara umum diusahakan untuk mencapai bagaimana Program Moderasi Beragama di Kementerian Agama. Lebih khusus penelitian ini ditujukan pula untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program moderasi beragama di era transformasi digital pada Kementerian Agama Bireuen?
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan dan peluang program moderasi beragama di era digital pada Kementerian Agama Bireuen?

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, manfaat teoritis diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi dalam pemahaman keilmuan program moderasi beragama dalam era digital. *Kedua*, manfaat praktisnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di Bireuen dalam melaksanakan program dari kementerian agama yaitu moderasi beragama.

E. Definisi Konsep.

1. Implementasi

Implementasi adalah proses perpindahan suatu ide dari konsep ke kenyataan. Dalam bisnis, rekayasa, dan bidang lainnya, implementasi merujuk pada proses pembangunan daripada proses desain. Implementasi juga dapat merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan atau ide. Secara etimologis, konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris "implement", yang berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu dan memiliki efek yang sebenarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁷

2. Moderasi Beragama

Moderat sendiri bukan berarti sikap atau perilaku mengajak untuk mengkompromikan sebuah prinsip-prinsip pokok amalam ibadah setiap agama yang sudah menjadi keyakinan, namun moderat

⁷ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70.

adalah sebuah sikap toleran kepada umat agama lain dalam hubungan sebagai manusia, lalu Imam Shamsi memberi kesimpulan bahwa moderasi adalah suatu komitmen kepada apa adanya, tanpa dikurangi atau dilebihkan, maksudnya bersikap tengah-tengah tidak mengarah pada rasa egoisme.⁸

Namun keseimbangan yang disertai dengan prinsip “tidak berkekurangan dan tidak juga berkelebihan”, tetapi pada saat yang sama ia bukanlah sikap menghindar dari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab. Sebab islam mengajarkan keberpihakan pada kebenaran secara aktif tapi dengan penuh hikmah. Keberpihakan pada hak atau kebenaran dalam semua situasi yang silih berganti di setiap waktu dan tempat. Dengan demikian, wasathiyah (moderasi) bukanlah satu resep yang tersedia rinciannya, melainkan upaya terus menerus untuk menemukan dan menerapkannya.⁹ Mengartikan ‘wasatha’ sebagai moderat, bahwa moderatnya manhaj dan sistemnya. Ia tidak ekstrim, ia seimbang antara akhlak dan syariah, dunia dan akhirat, dan sebagainya. Al-wasatha juga berarti keadilan dan keadilan itu berarti moderat atau ditengah antara dua pihak yang bersengketa, maka jadilah keadilan itu bermakna perdamaian.¹⁰

3. **Tranformasi Digital**

Istilah transformasi mengacu pada suatu perubahan dalam organisasi yang berdampak besar pada struktur organisasi itu sendiri. bahwa transformasi digital menyinggung di tiga bagian utama organisasi, yakni pengalaman pelanggan, proses operasional, dan model bisnis. Menurut Royyana, transformasi digital didefinisikan

⁸ Priyantoro Widodo dan Karnawati, “Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme agama Kristen”, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol.15, No.2 (Oktober 2019), 10

⁹ M. Quraish Shihab, Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 43

¹⁰ Ibrahim Siregar, “Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Sistem Kekeluargaan Masyarakat Dalihan Natolu,” 146.

sebagai penggunaan teknologi digital yang secara radikal dapat meningkatkan dan mencapai kinerja serta tujuan perusahaan yang diharapkan.¹¹ Transformasi digital juga dapat meningkatkan suatu entitas dengan memicu perubahan yang signifikan pada propertinya melalui adopsi teknologi informasi, komputasi, komunikasi, serta konektivitas.¹² Dengan adanya transformasi digital, perusahaan tentu membutuhkan infrastruktur dan teknologi yang tepat serta platform untuk diimplementasikan.¹³

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut: Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika penulisan. Bab dua membahas kajian pustaka tentang implementasi, pengertian implementasi, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi, moderasi beragama, pengertian moderasi beragama, konsep moderasi beragama, prinsip-prinsip moderasi beragama, program moderasi beragama, transformasi digital, program transformasi digital. Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang akan digunakan saat melakukan penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, batasan penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab empat

¹¹ Royyana, A. (2018). Strategi Transformasi Digital Pada PT. Kimia Farma (Persero) TBK. In *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Journal of Information Systems for Public Health* (Vol. 3, Issue 3).

¹² Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal ICT : Information Communication & Technology*, 20(1), 53–57.

¹³ Westerman, G., Calm ejane, C., Bonnet, D., Ferraris, P. & McAfee, A. (2011). *Digital Transformation: A Road-Map for Billion-Dollar Organizations* (Report). Capgemini Consulting & MIT Center for Digital Business

membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dituliskan gambaran umum tentang Implementasi Program Moderasi Beragama Dalam Transformasi Digital Di Kementerian Agama Kabupaten Bireuen. Bab lima penutup memuat beberapa kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dan yang terakhir dikemukakan saran-saran sebagai bagian akhir dari penelitian. Sedangkan tata cara penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman penuh pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

